

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fase remaja merupakan fase menyongsong dewasa, dimana tahap rangkaian kehidupan. Tingkat perkembangan ini secara umum disebut dengan periode transisi dari kanak-kanak ke dewasa (Nurhayati, 2016). Fase tersebut mengandung ciri khas yang membedakannya dengan fase lainnya. Remaja identik tindakan berisiko serta suka meniru individu sekitarnya (Nur, 2023). Perilaku merokok akhir-akhir ini semakin populer, bukan orang dewasa saja, tetapi juga pelajar remaja (Wakum, 2021).

Merokok tidak hanya ditemukan pada kalangan dewasa. Dilaporkan dalam Infodatin (2020), melalui Riskesdas bahwa 9,1% kebiasaan merokok pada kalangan remaja 10-18 tahun. Menurut Wardhani & Suarya (2020) menyajikan bahwa remaja berperan vital pada kemajuan negara. Selama remaja, hubungan anak dan orang tua minim dan peran rekan sebaya mengambil alih. Remaja percaya rekan sebaya dan tempat tinggal sangat mempengaruhi pola hidup mereka. Jadi, kerap berupaya sanggup menyesuaikan sikapnya supaya diterima golongan seumurnya.

Sesuai Riskesdas karena prevalensi merokok di Indonesia tinggi, ini menjadi masalah kesehatan. Menurut Riskesdas, kebiasaan merokok pada penduduk berumur 10 tahun meningkat dari 28,8% di 2013 mencapai 29,3% di tahun 2018 (Hapsari & Pradono, 2017). Merokok bukan hanya masalah kalangan dewasa, tetapi semua kalangan. Melalui melonjaknya kebiasaan merokok Masyarakat usia 10 sampai 18 tahun yaitu 1,9% di 2013 (7,2%) dan 2018 (9,1%).

Peningkatan tersebut tentunya tidak dapat diabaikan karena menyangkut kesehatan para remaja tersebut kedepannya. Remaja Indonesia perlu terus disadarkan akan efek berbahaya dari merokok dan bujukan untuk berhenti merokok. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat persentase penduduk Indonesia berusia lima tahun ke atas yang merokok sebesar 23,8% pada tahun 2021 (Qushoyyi et al., 2023). Persentase tersebut meningkat dari tahun 2020 yang hanya sebesar 23,2%. Menurut jenis kelamin, persentase pria di negara yang merokok mencapai 46,68%. Sementara itu, hanya 0,75% perempuan Indonesia yang merokok tahun ini. Berdasarkan tempat tinggal, penduduk desa yang merokok 25,2%. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan di wilayah perkotaan yang mencapai 22,7%.

Survey awal yang dilakukan peneliti pada remaja awal berusia 12-15 tahun, dengan menyebarkan kuisioner kepada 30 orang remaja awal yang berada di kota Malang pada tanggal 15 Oktober 2022. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 30 remaja awal yang berusia 12-15 tahun melalui google form, didapatkan hasil 83,4% merokok dan 16,6% yang tidak merokok.

Data di atas menunjukkan kebiasaan merokok muncul ketika remaja. Mayoritas remaja tahu konsekuensinya, tetapi tidak berupaya menjauhinya. Diusia 12-15 tahun remaja seharusnya berfokus pada pendidikan yang bermanfaat untuk masa depannya. Tetapi seperti yang kita lihat kebanyakan remaja sekarang sering terlibat dalam perilaku bermasalah, contohnya merokok. Remaja yang merokok memiliki berbagai alasan, seperti karena kebiasaan dan kebutuhan, coba-coba, ketenangan pikiran, karena banyak masalah, mencari inspirasi, dan mengisi waktu kosong (Utami, 2018). Kandungan rokok seperti tar dan nikotin berdampak negatif untuk kesehatan karena memmpa jantung dan mengaktifkan sistem saraf pusat,

dimana memicu kanker dan penyakit lainnya. Remaja yang merokok kerap menderita gejala seperti kurang fokus, kesulitan menangkap materi, kurang aktif, dan kecemasan, yang dapat mengakibatkan depresi. Dari perspektif finansial, merokok menyebabkan remaja mengeluarkan uang sakunya percuma. Selain efek sosial, merokok menyebabkan risih orang sekitar. Efek psikologis merokok sanggup mengakibatkan kecanduan, dimana cemas saat tidak merokok (Utami, 2018).

Kota Malang termasuk salah satu kota konsumsi rokok dengan sumbangsih inflasi terbesar di Indonesia. Data yang disajikan Kompas tv 2021, menyajikan inflasi di Kota Malang sebesar 0,19%. Kepala BPS Kota Malang menyajikan, valuasi inflasi ini lebih tinggi dari Jawa Timur sejumlah 0,18% dan nasional sejumlah 0,12% per Oktober 2021. Pada penelitian Yuyud Febriyanti (2020) menemukan dari 210 Remaja di kota malang disekitar 94 % responden, sebanyak 15,2 % terklasifikasi perokok tetap. Rasio awal merokok saat usia 12 tahun. Warung kopi ialah penyebab remaja pada studi ini merokok. 43.3%, melihat teman merokok 16%, dan merokok disaat musim ujian 33.3%.

Remaja percaya merokok mengindikasikan kedewasaan serta menampilkan solidaritas kelompoknya Wardhani & Suarya (2020). Remaja lebih mudah terpengaruh kelompoknya. Akibatnya, jika di kelompok kalangan perokok, maka mereka akan terpengaruh perilaku merokok. (Rahmawati & Raudatussalamah, 2020). Peran teman sangat vital dalam memicu perilaku merokok, walaupun resiko merokok untuk kesehatan sangat tinggi.

Konformitas adalah perubahan perilaku yang dihasilkan melalui tuntutan sekitar, dimana menggambarkan perubahan sikap yang dihasilkan dari tuntutan

sekitar yang sebenarnya. Rahayu (2016) menyatakan bahwa manusia lebih menuruti aturan di lingkungannya dan tuntutan menyesuaikan diri sangat kuat, jadi upaya menjauhi situasi penuh tekanan sanggup membebani pribadinya.

Sesuai pemaparan tersebut diketahui remaja merokok bermula melihat temannya dan muncul perasaan ingin mencobanya, kemudian ditunjang oleh rekannya melalui memberikannya rokok. Remaja yang tidak merokok akhirnya merokok meski hanya satu batang. Keinginan remaja untuk diterima kalangannya mengakibatkan remaja menjalankan apapun yang sanggup menyebabkan remaja menyesuaikan diri untuk diterima kalangannya. Jika sudah tergabung di suatu kelompok, umumnya akan mengikuti kebiasaan kelompoknya.

A. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yang hendak diteliti yaitu apakah ada pengaruh antara konformitas terhadap perilaku merokok pada remaja.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan studi ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh konformitas pada sikap merokok di remaja. Selain dari pada itu ada juga manfaat yang diinginkan melalui studi ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sanggup menyajikan kontribusi ilmiah pada sektor psikologi dan sebagai rujukan keilmuan psikologi serta memberikan manfaat teoritis tentang pengaruh konformitas terhadap aktivitas merokok pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Sebagai acuan wawasan dan informasi yang sanggup menjadi acuan khususnya terkait konformitas dan aktivitas merokok klangan remaja.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sanggup menjadi acuan teori peneliti yang ingin meneliti topik serupa, maupun dalam pengembangan variabel yang akan digunakan nantinya.

C. Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Hasil studi yang Ririn Soleha (2019) dari Universitas Teknologi Sumbawa dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri 1 Sumbawa Besar”. Tujuan studi ini mengamati keterkaitan Konformitas Kelompok Sebaya dan aktivitas Merokok Siswa SMKN 1 Sumbawa Besar. Dimana 60 orang remaja terlibat dalam studi ini dipilih melalui metode populasi. Instrumen studi terdiri dua skala konformitas, teman sebaya, dan perilaku merokok. Skala konformitas teman sebaya terdiri dari 25 item dengan koefisien validitas antara 0,301 sampai dengan 0,598 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,818. Sedangkan skala perilaku merokok terdiri dari 29 item dengan koefisien validitas antara 0,305 sampai dengan 0,610 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,816. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya

hubungan (korelasi) bernilai negatif dengan nilai $-0,363$ (disebut r empirik atau disingkat r_e). Dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 60 orang ($N = 60$). Korelasi dapat dilihat dari nilai p hitung $< 0,05$ untuk menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hastin Fitria Anggraeni (2019) dengan judul "Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Awal". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan teman sebaya dan perilaku merokok di kalangan remaja awal. Jenis penelitian ini menggunakan analisis korelasional dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa putra SMP PGRI 1 Perak yang berjumlah 40 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teman sebaya, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku merokok pada remaja awal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring, tabulasi dengan analisis menggunakan uji pitcher ranking, dengan nilai $p < \alpha (0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua teman sebaya yang menjawab mendukung sebanyak 29 siswa (88,9%), teman sebaya cukup mendukung sebanyak 7 siswa (11,1%), dan tidak ada teman sebaya yang kurang mendukung dan kurang mendukung (0%), semuanya responden positif merokok. sebanyak 36 siswa (100%) dan tidak ada yang berperilaku negatif terhadap rokok (0%). Hasil uji rank harpun diperoleh nilai $p = 0,022 < \alpha = 0,05$, karena $p < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ati Siti Rochayati (2015) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja SMK di Kabupaten Kuningan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Jenis penelitian ini adalah explanatory study dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 2616 orang dengan sampel sebanyak 347 orang yang dipilih secara simple random sampling. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square dan analisis multivariat menggunakan metode masukan regresi logistik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) antara variabel bebas dan variabel terikat (perilaku merokok). Faktor yang paling dominan mempengaruhi kebiasaan merokok kalangan profesional muda adalah pengetahuan remaja tentang rokok dengan $\exp(\beta) = 8,842$. Karena $\exp(\beta) > 2$ menjadikan hasil analisis ini valid untuk interpretasi dalam analisis efek multivariat.

Selanjutnya yang dilakukan penelitian Erfia Wahyuningsi (2019), menggunakan judul “Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Anggota Klub Motor di Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas dengan perilaku merokok pada anggota Semarang Motor Club. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku merokok pada anggota klub motor di Semarang. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku merokok anggota klub motor dan sebaliknya. Subyek penelitian ini adalah 40 anggota klub motor. Penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Metode pengumpulan data menggunakan satu skala yaitu Skala Perilaku Merokok dan Skala Konformitas. Analisis data menggunakan analisis Spearman's Rho dengan menggunakan

analisis data korelasi nonparametrik diperoleh $R_{rho} = 0,152$ dan $p = 0,175$ karena $sig. 0,175 > 0,05$. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Dari sekian banyak penelitian terdahulu yang telah peneliti cantumkan di atas, terdapat perbedaan yang mendasar dari penelitian ini. Diantaranya adalah jumlah populasi, lokasi, sampel dan variabel bebas. Perbedaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti apa pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok sedangkan penelitian sebelumnya di atas meneliti tentang hubungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas terhadap perilaku merokok. Peneliti mencoba melakukan observasi terhadap remaja awal berusia antara 12 sampai 15 tahun yang berada di kota Malang. Hasil yang peneliti dapatkan adalah bahwa remaja yang berada di kota Malang cenderung melakukan perilaku merokok. Yang paling umum dan sering dijumpai bahwa remaja sering mengikuti dan meniru perilaku merokok ketika remaja tersebut berada di lingkungan pergaulan bebas. teman kelompok. atau teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini penting untuk diketahui agar dapat dijadikan sebagai perspektif, referensi dan penelitian terhadap fenomena perilaku merokok itu sendiri. Pada penelitian ini akan melihat pengaruh konformitas kepada perilaku merokok pada remaja